

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN
DI SD) NEGERI PERCOBAAN 2 YOGYAKARTA

Oleh:
El Metta Sari
NIM. 013124015

ABSTRAK

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang mulai diterapkan di Sekolah Dasar pada tahun 2001 dengan berdasarkan bahwa matematika adalah kegiatan manusia (*human activities*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan pendekatan PMRI dengan kaidah-kaidah PMRI yang telah ada dan juga mengetahui kendala yang dialami guru selama penerapan pendekatan PMRI ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III A SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mereduksi data tak terpola, triangulasi data, display data dan menarik kesimpulan dari data yang telah

Basil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan (implementasi) pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran pecahan di kelas III A SDN Percobaan 2 Yogyakarta telah sesuai dengan kaidah PMRI. Kaidah-kaidah tersebut mencakup lima karakteristik PMRI yaitu konteks nyata, model (matematisasi), produksi dan konstruksi, interaksi, keterkaitan serta meliputi 3 fase pembelajaran di kelas yaitu fase pengenalan, eksplorasi dan fase meringkas. Selama pembelajaran pecahan ditemukan: karakteristik konteks nyata berupa kegiatan pemotongan roti dan semangka, kegiatan mernotongi kertas lipat yang berwarna-warni dan kegiatan membuat jungkat-jungkit sederhana; karakteristik "model" yang berupa variasi cara penyelesaian masalah matematika; karakteristik produksi dan konstruksi berupa penentuan strategi menyelesaikan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda, karakteristik interaksi secara umum berupa tanya jawab, diskusi dan interaksi aktif dengan media pembelajaran seperti alat peraga atau buku siswa; karakteristik keterkaitan yang teramati berupa hubungan materi pecahan dengan materi pembagian, FPI dan KPK juga Bahasa Indonesia maupun A. Sedangkan masalah yang dihadapi guru adalah pengelolaan kelas dengan kapasitas yang besar (41 siswa) dimana guru mengalami kesulitan dalam membimbing dan memfasilitasi seluruh siswa dengan waktu yang tersedia.